

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR
PERCEPATAN GURU BESAR



**PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN BAGI ANAK JALANAN PEREMPUAN NON
RUMAH SINGGAH MELALUI SEKOLAH JALANAN *SRIKANDI*
DI SURABAYA**

Oleh:

1. **Dr. Rr. Nanik Setyowati, M.Si.** (196708251992032001/0025086704)
2. **Rojil Nugroho B A, S.Hum, M.A** (198505022015041002/0002058504)
3. **Arzeti Zalsa Bilbina** (19040254016)
4. **Muhammad Diwanul Mujahidin** (19041344005)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DESEMBER, 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DASAR PERCEPATAN GURU BESAR**

Judul Penelitian : Pemberdayaan Pendidikan bagi Anak Jalanan Perempuan Non Rumah Singgah melalui Sekolah Jalanan *Srikandi* di Surabaya

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 612/ Sosiologi

Bidang Fokus Penelitian : Sosial Humaniora

Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dr. Rr. Nanik Setyowati, M.Si.
b. NIDN : 0025086704
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
e. Nomor HP : 081931541700
f. Alamat surel (e-mail) : naniksetyowati@unesa.ac.id

Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum, M.A
b. NIDN : 0002058504
c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya
Anggota Pembantu Peneliti ; 2 orang mahasiswa
Lama Penelitian Keseluruhan : 8 bulan
Usulan Penelitian Tahun ke- 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 50.000.000,-
Biaya Penelitian :
a. diusulkan ke LPPM UNESA : Rp 50.000.000,-
b. dana institusi mitra : Rp 0 / *in kind* tuliskan: 0

Surabaya, Desember 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum



(Prof. Dr. Muhammad Turhan Yani, MA)
197703012002121003

Ketua Peneliti,

(Dr. Rr. Nanik Setyowati, M.Si)NIP
NIP 1967082519920320

Menyetujui, Ketua LPPM



Prof. Dr. Darni, M.Hum
NIP 196509261990022001

RINGKASAN

Hasil temuan lapangan sebelumnya menunjukkan berbagai permasalahan yang kerap dialami anak jalanan perempuan ketika bekerja di jalanan, seperti kekerasan verbal, kekerasan fisik, kekerasan psikis, maupun kekerasan seksual. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan non rumah singgah melalui sekolah jalanan *Srikandi* dan dampaknya terhadap mereka di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil lokasi di titik kumpul anak jalanan perempuan, yaitu di Jl. Menanggal, Dukuh Menanggal, Surabaya. Subjek penelitian adalah anak jalanan perempuan non rumah singgah di Surabaya. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan berpartisipasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini juga diperkuat dengan penggalan data sekunder. Hasil penelitian dianalisis secara perspektif Pendidikan Kritis dan Humanis dari Paulo Freire, dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif Miles and Huberman. Luaran penelitian ini sudah dipublikasikan pada kegiatan ICRACOS 2022, tanggal 10 September di Unesa Surabaya. Luarannya berupa artikel juga akan dipublikasikan pada *Corvinus Journal of Sociology and Social Policy*. Penelitian ini berada pada level TKT 2, yakni formulasi konsep teknologi dan aplikasinya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Pendidikan, Anak jalanan perempuan, Non rumah singgah, Sekolah jalanan *Srikandi*,

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul :” Pemberdayaan Pendidikan bagi Anak Jalanan Perempuan Non Rumah Singgah melalui Sekolah Jalanan Srikandi di Surabaya”. Data putus sekolah terhadap anak jalanan di Kota Surabaya menunjukkan jumlah yang tidak sedikit, terutama pada anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan non rumah singgah melalui sekolah jalanan *Srikandi* dan dampaknya terhadap mereka di Surabaya. Hasil penelitian ini merupakan salah satu sumbangsih bagi Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, LSM dan pihak terkait lainnya dalam berperan serta mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak jalanan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Surabaya Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes
2. Ketua LPPM Unesa Prof. Dr. Darni, M. Hum
3. Dekan FISH Universitas Negeri Surabaya Prof. Dr. Muhammad Turhan Yani, MA.
4. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Penelitian ini masih memerlukan kritik dan saran demi kesempurnaannya, untuk itu peneliti menyambut baik bagi yang bersedia melakukannya. Semoga penelitian ini akan menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Surabaya, November 2022
Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	3
BAB 2 Tinjauan Pustaka	5
A. Penelitian Pendahuluan	5
B. Pemberdayaan Anak Jalanan	6
C. Sekolah Srikandi dalam Perspektif Pendidikan Kritis dan Humanis.....	6
D. Model Sekolah Jalanan Srikandi	7
E. Roadmap Penelitian	9
BAB 3 Metode Penelitian	10
A. Jenis dan Desain Penelitian	10
B. Diagram Alir Penelitian	11
C. Sumber Data Penelitian	12
D. Informan dan Lokasi Penelitian	12
E. Teknik Pengumpulan Data	14
F. Uji Keabsahan Data	14
G. Teknik Analisis Data	15
BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan	16
A. Hasil Penelitian	16
B. Pemberdayaan Pendidikan bagi Anak Jalanan Nonrumah Singgah.....	18
C. Dampak Pemberdayaan Pendidikan bagi Anak Jalanan	20
BAB 5 Kesimpulan dan Saran	28
A. Simpulan	28
B. Saran	28
Daftar Pustaka	29
Lampiran	32

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Indikator Capaian Penelitian	3
Tabel 2.1 Kurikulum Sekolah Srikandi	8
Tabel 4.1 Tahap-tahap Penelitian	10
Tabel. 4.2 Uraian Tugas Tim Penelitian	12
Tabel 4.3 Daftar Nama Subjek Penelitian Pendahuluan	13
Tabel 5.1 Profil Informan	15
Tabel 5.2 Dampak Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak Jalanan Perempuan Non Rumah Singgah melalui Sekolah Jalanan Srikandi.....	24

Daftar Gambar

Gambar 1. Diagram Model Sekolah Jalanan Srikandi	7
Gambar 2. <i>Road Map</i> Penelitian	9
Gambar 3. Diagram Alir Penelitian	11
Gambar 4. Teknik Analisis Data: Model Interaktif	14

Daftar Lampiran

1. Pedoman Wawancara	31
2. Artikel di ICRACOS	32
3. Dokumentasi	37
4. Bukti submit artikel	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak jalanan sering dianggap sebagai masalah dan belum ada peraturan yang efektif untuk mengatasi fenomena ini (dalam Setyowati, Rr Nanik, dkk, 2021). Sikap penerimaan terhadap diri anak jalanan dan mengetahui potensi yang dimiliki adalah dasar untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan, karena seorang anak masih dapat berkembang secara optimal sebagaimana dikemukakan oleh Armita dan Pipin (2019). Menurut Siswanto (2019) anak jalanan banyak yang tidak memiliki pola asuh yang baik dari keluarganya. Hal ini berdampak pada pemberdayaan anak jalanan itu sendiri yang tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, anak jalanan termasuk dalam kategori anak terlantar, yaitu anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Anak jalanan sangat rentan dengan tindak kejahatan dan eksploitasi, baik secara ekonomi maupun seksual. Data Kementerian Sosial tahun 2021, menyebutkan bahwa jumlah anak jalanan di Indonesia mencapai 9.113 anak, dengan Provinsi Jawa Timur sebagai Provinsi dengan populasi anak jalanan terbesar, yakni 2.870 anak, terdiri dari 2.262 anak jalanan laki-laki dan 608 anak jalanan perempuan. Jumlah ini menurut data Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya (2020) sebanyak 2.224 anak. Anak jalanan di Kota Surabaya sendiri menurun dari 795 anak pada tahun 2020 menjadi 790 anak pada tahun 2021. Meskipun demikian, penurunan jumlah anak jalanan belum menunjukkan hasil yang signifikan pada penyelesaian permasalahan anak jalanan (Kemensos, 2021).

Intensitas keberadaan anak jalanan ternyata bukan hanya dilatarbelakangi oleh faktor tekanan ekonomi (kemiskinan) keluarga semata, namun juga dipengaruhi oleh variabel lain, seperti masifnya aksi kekerasan yang terjadi pada lingkungan keluarga, disharmonitas peran dan fungsi pranata keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial (Subhansyah, 2016). Sedangkan temuan Yayasan Duta Awam Semarang (2017), menyebutkan setidaknya terdapat tiga faktor penyebab anak turun ke jalanan, yakni faktor ekonomi, masalah keluarga, dan pengaruh teman. Terlepas dari faktor-faktor tersebut di atas, anak jalanan harus mendapatkan hak-haknya secara penuh sebagaimana anak-anak lainnya (Darmawan, 2018). Temuan Setyowati, Rr Nanik dan Ali Imron (2016) menguatkan realitas tentang beban sosial yang harus ditanggung oleh anak jalanan perempuan ketika harus berkontestasi di jalanan.

Anak jalanan perempuan kerap kali mengalami tindak kekerasan saat bekerja di jalanan, seperti kekerasan fisik, perampasan hasil mengamen, serta kekerasan simbolik.

Penanganan dan pemberdayaan terhadap anak jalanan, terutama anak jalanan perempuan telah mendapatkan respon dari pemerintah maupun LSM melalui rumah-rumah singgah. Namun, kajian Sakina (2011) menunjukkan bahwa pemberdayaan anak jalanan melalui rumah singgah belum menjadikan rumah singgah sebagai pusat asesmen dan rujukan serta fasilitator. Para pembina rumah singgah belum cepat tanggap dalam menyelesaikan permasalahan yang dirasakan anak binaan. Pemerintah hanya terfokus pada peningkatan jumlah rumah singgah, sedangkan perbaikan kualitas rumah singgah belum menjadi prioritas utama. Pemenuhan hak dasar anak jalanan juga harus dilakukan agar anak jalanan semakin bebas dari kekerasan. Setyowati, Rr Nanik dan Ali Imron (2016) menawarkan model pemberdayaan pendidikan anak jalanan perempuan yang tidak menempati rumah singgah di Surabaya melalui Sekolah Jalanan *Srikandi*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan non rumah singgah melalui sekolah jalanan *Srikandi* di Surabaya?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan non rumah singgah melalui sekolah jalanan *Srikandi* di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan non rumah singgah melalui sekolah jalanan *Srikandi* di Surabaya
2. Menganalisis dampak pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan non rumah singgah melalui sekolah jalanan *Srikandi* di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul “Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak Jalanan Perempuan Non Rumah Singgah Melalui Sekolah Jalanan *Srikandi* di Surabaya” memiliki manfaat teoritis yakni hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis dampak dari pemberdayaan anak jalanan nonrumah singgah melalui sekolah *Srikandi*. Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai acuan pemerintah dalam memberikan pengajaran kepada anak jalanan secara tepat dan efektif. Manfaat lainnya adalah untuk meningkatkan semangat belajar anak jalanan dan memunculkan

konstruksi pemikiran bahwa belajar adalah salah satu hal yang harus diprioritaskan karena sangat berguna bagi mereka di masa depan.

Urgensi penelitian ini sebagai salah satu solusi terhadap pemenuhan hak pendidikan anak jalanan perempuan non rumah singgah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga memberikan masukan pada Dinas Sosial terkait dan LSM yang bergerak di bidang penanganan anak jalanan. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar anak jalanan semakin berdaya sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan. Penelitian ini relevan dengan sasaran kegiatan dalam Renstra Penelitian Unesa 2021-2025, yakni peningkatan penelitian untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, terutama upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan pendidikan anak jalanan perempuan non rumah singgah melalui sekolah jalanan Srikandi di Surabaya. Adapun indikator capaian penelitian yang diharapkan tersaji dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Indikator Capaian Penelitian

No	Jenis Luaran (indikator Capaian)		Indikator Capaian 2022
1.	Publikasi Ilmiah	Internasional	<i>Corvinus Journal of Sociology and Social Policy.</i>
		Nasional terakreditasi	Tidak ada
2.	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional	ICRACOS 2022 Sabtu 10 September 2022
		Nasional	Tidak ada
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional	Tidak ada
4.	<i>Visiting lecture</i>	Internasional	Tidak ada
5.	Hak kekayaan intelektual	Paten	Tidak ada
		Paten sederhana	Tidak ada
		Hak cipta	Tidak ada
		Merk dagang	Tidak ada
		Desain Produk Industri	Tidak ada
		Indikasi geografis	Tidak ada
		Perlindungan varietas tanaman	Tidak ada
Perlindungan topografi sirkuit terpadu	Tidak ada		
6.	Teknologi tepat guna		Tidak ada
7.	Model/Purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial		Tidak ada

8.	Buku ajar ISBN	Tidak ada
9.	Tingkat kesiapan teknologi	Tidak ada

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Pendahuluan

Penelitian tentang pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan menjadi fokus kajian menarik dalam studi Sosiologi. Penelitian Lukman dan Sujarwo (2012) tentang “Kehidupan Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta”, pendidikan yang diberikan oleh pihak rumah singgah bertujuan untuk mengentaskan anak dari jalanan, agar anak jalanan mempunyai bekal pendidikan. Kajian Fahmi (2008) tentang “Pendidikan Berbasis Masyarakat: Studi tentang Rumah Pengetahuan, Amartya, Bantul” mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat yang dikembangkan Rumah Pengetahuan Amartya, Bantul, dimana konsep pendidikan berbasis masyarakat berlandaskan pada prinsip solidaritas, egaliter, kebersamaan, dan kaderisasi. Strategi pembelajaran diarahkan pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik.

Sedangkan kajian Septiarti, dkk. (2015) tentang “Pengembangan Program Pendidikan Alternatif bagi Anak Jalanan: Sebuah Terobosan Pemberdayaan Masyarakat”, berhasil merumuskan temuan menarik bahwa saat ini mendesak untuk mengkonstruksi pendidikan alternatif bagi anak jalanan. Model pendidikan alternatif yang dimaksud adalah *Home Based Education* yang bertujuan membangun komunitas yang berperadaban, berdaya, dan bermartabat diantara masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan akses menikmati layanan pendidikan. Riset Subehi (2020) membahas tentang implementasi *comprehensive project* dalam penanganan anak jalanan untuk memberikan pendidikan karakter bagi anak jalanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyatna (2019) menyebutkan keberadaan rumah singgah sebenarnya memiliki peran strategis bagi penanganan anak jalanan. Namun sayangnya pengelolaan rumah singgah sejauh ini umumnya masih bersifat parsial sehingga tidak cukup efektif dalam mengurangi persoalan anak jalanan. Sedangkan riset Setyowati, Rr Nanik, dkk. (2021) menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di Surabaya dalam menghadapi kekerasan salah satunya adalah melalui pendampingan Yayasan ALIT yang berperan dalam pendampingan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah terhadap kekerasan di Kota Surabaya (Setyowati, Rr Nanik dkk, 2021).

B. Pemberdayaan Anak Jalanan Perempuan

Pemberdayaan perempuan diartikan sebagai serangkaian upaya perempuan untuk memperoleh akses kesejahteraan, kesempatan berpartisipasi sebagai subjek pembangunan, memberikan keputusan, dan sebagai fungsi kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial, dan budaya agar perempuan dapat mengukur kemampuan dirinya sendiri dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Stewart (dalam Nugroho, 2018) memberikan prasyarat kondisi dalam pemberdayaan perempuan, yaitu pemberian keahlian dan pembekalan keterampilan tertentu; pemberian peran dan peluang; serta pemberian fasilitas dan kemudahan untuk mewujudkan kemampuan tersebut. Semuanya akan disampaikan melalui Sekolah Anak Jalanan *Srikandi*, dalam kurikulumnya yang diharapkan dapat memenuhi pemberdayaan anak jalanan perempuan yang tidak menempati rumah singgah di Surabaya.

C. Sekolah Jalanan Srikandi dalam Perspektif Pendidikan Kritis dan Humanis dari Paulo Freire

Konsep politik dan pendidikan Freire mempunyai visi filosofis yaitu “manusia yang terbebaskan” (*liberated humanity*). Hal ini dimaksudkan bahwa apa yang disampaikan pada kaum tertindas tidak sekedar menjadi hiburan, dan juga bukan untuk terus menerus menentang kekuatan objektif kaum tertindas, sebagaimana ungkapan Dorothee Soelle dalam *Choosing Life*, bahwa, “hidup ini menjadi berarti bagi saya dan memungkinkan segalanya. Mengharuskan kita agar mempunyai kekuasaan untuk memperjuangkan masa depan” (Freire, 2018).

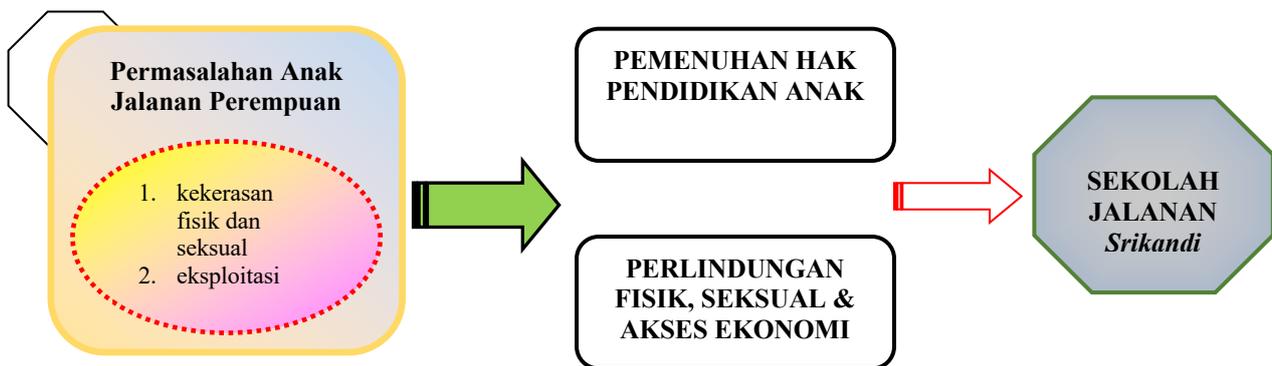
Freire (dalam Yamin, 2019), memandang bahwa pendidikan selalu merupakan tindakan politis. Berbagai kemungkinan yang terjadi, antara lain, *pertama*, tatkala pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan sosial, maka pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap perubahan sosial. *Kedua*, munculnya pendidikan naif yang menganggap bahwa masyarakat sudah paham dan mengerti segala problem di sekitarnya, namun mereka tidak berbuat apa-apa. *Ketiga*, pendidikan kritis justru hadir untuk membangkitkan kesadaran masyarakat untuk peduli dan kritis terhadap segala persoalan yang terjadi dalam lingkungan mereka. Strateginya melalui pembangunan berpikir yang mampu memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam dirinya, yang selanjutnya dikorelasikan dengan realitas empiris yang mereka alami.

Sekolah Jalanan *Srikandi* sebagai model pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan yang tidak menempati rumah singgah merupakan pendekatan alternatif untuk membuka dimensi ruang berpikir kritis anak jalanan perempuan. Tidak hanya sebatas agar anak jalanan perempuan mampu memunculkan berbagai potensi, bakat, minat, dan kemampuannya, namun lebih dari

itu melalui Sekolah Jalanan *Srikandi*, mereka diajak untuk berpikir kritis akan kondisi empiris yang mereka alami dan mengidentifikasi berbagai faktor penyebabnya, untuk kemudian secara mandiri merumuskan alternatif solusinya agar mampu keluar dari problem sosialnya. Bagi Freire, pendidikan memiliki potensi membebaskan, mencerdaskan, dan pendidikan yang membebaskan merupakan jalan menuju pengetahuan dan pemikiran kritis. Globalisasi memerlukan individu-individu yang sangat sadar, percaya diri, berpemikiran kritis, berperan serta, melek huruf, dan *melek* angka untuk berkompetisi dalam tata ekonomi dunia yang baru (Freire, 2018).

D. Model Sekolah Jalanan *Srikandi*

Sekolah jalanan *Srikandi* merupakan respon dari permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan, terutama anak jalanan perempuan di Surabaya. Sekolah Jalanan *Srikandi* adalah konsep penciptaan terhadap akses pendidikan bagi anak jalanan perempuan non rumah singgah di Surabaya. Dilaksanakan di lokasi yang sangat fleksibel, yakni di tempat mangkal anak-anak jalanan perempuan. Tujuannya agar lebih dekat dan melebur dengan kegiatan anak jalanan perempuan. Berikut gambar diagram model Sekolah Jalanan *Srikandi*.



Gambar 1. Diagram Model Sekolah Jalanan *Srikandi*

Selain itu, Sekolah Jalanan *Srikandi* bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang humanis yang sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran dengan berprinsip pada pendekatan partisipatoris. Sekolah Jalanan *Srikandi* sebagai model pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan yang tidak menempati rumah singgah merupakan pendekatan alternatif untuk membuka dimensi ruang berpikir kritis anak jalanan perempuan. Sekolah Jalanan *Srikandi* juga menjadi kritik terhadap kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang belum berpihak pada masyarakat miskin, khususnya anak jalanan perempuan, seperti yang dikemukakan oleh Paulo Freire.

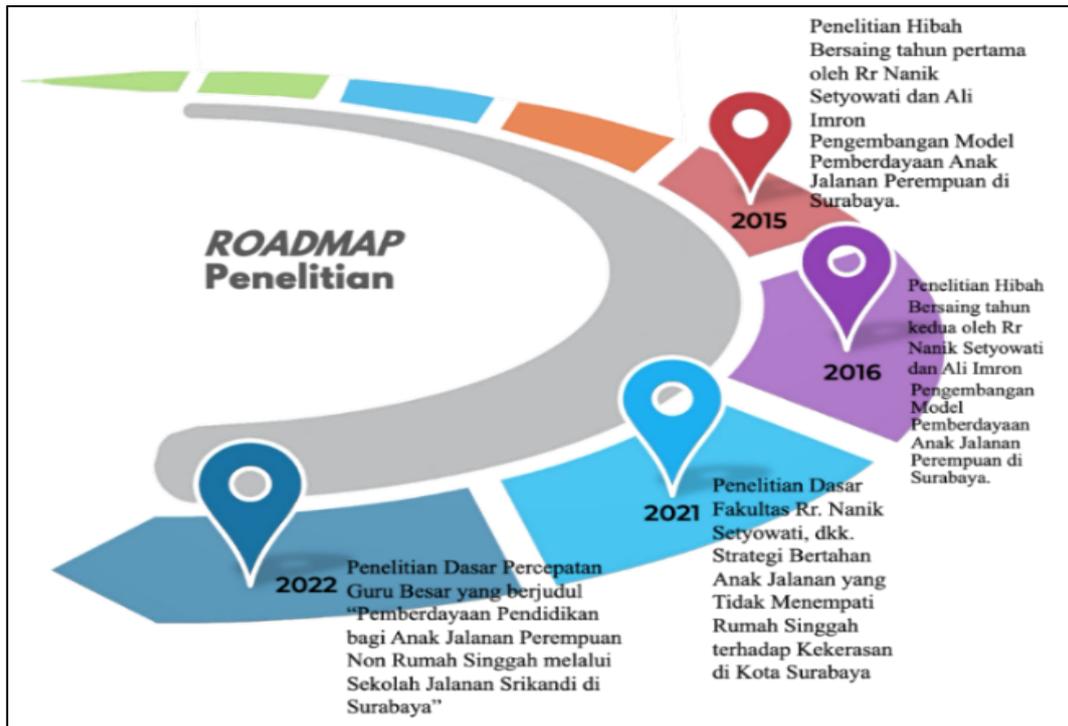
Adapun muatan materi yang diberikan difokuskan pada penguatan karakter dan habituasi nilai-nilai moral, serta pengembangan *soft skill*. Waktu belajar juga dibuat fleksibel menyesuaikan dengan waktu senggang anak jalanan perempuan di tengah-tengah kesibukan bekerja di jalanan ataupun pada sore hari ketika lepas dari jam kerja. Model Sekolah Jalanan *Srikandi* yang dibentuk berlandaskan pada prinsip partisipatori, sehingga sumber daya manusia (SDM) yang akan berpartisipasi dalam Sekolah Jalanan *Srikandi* ini adalah relawan (*volunteer*) yang tidak mendapatkan gaji. Berikut kurikulum Sekolah Jalanan *Srikandi*.

Tabel 2.1 Kurikulum Sekolah Jalanan *Srikandi*

No.	Nama Program	Tentatif Waktu	Teknis Program	Tujuan Program
1.	Kelompok Belajar	Sore atau malam hari (16.00/21.00)	Kegiatan belajar yang akan didampingi oleh “guru” pendamping dengan metode yang telah disepakati bersama	Membangun motivasi belajar, memperkuat proses belajar
2.	Pustaka Anak	Sore atau malam hari (16.00/21.00)	Program perpustakaan dan taman baca yang dikelola secara kreatif, mandiri, dan bersama	Menumbuhkan minat dan budaya baca pada anak jalanan
3.	Bengkel Kreatif	Fleksibel	Eksplorasi bakat dan minat anak jalanan perempuan dalam bidang seni budaya yang memiliki potensi ekonomi	Memberikan ruang untuk menggali bakat, minat, dan skill di bidang seni budaya
4.	Gelar Wacana	Fleksibel	Forum diskusi bersama anak jalanan perempuan terkait permasalahan di jalanan maupun di keluarga	Sarana melatih kemampuan berbicara di depan publik dan sarana <i>problem solving</i>

Sumber: Data Primer

E. Roadmap Penelitian



Gambar 2. Roadmap Penelitian Sekolah Jalanan Srikandi

BAB 3 METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penyajian data bersifat deskriptif, meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memotret berbagai fenomena yang timbul di masyarakat, yang menjadi objek penelitian itu, kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Moleong, 2010).

Tabel 4.1 Tahap-tahap Penelitian

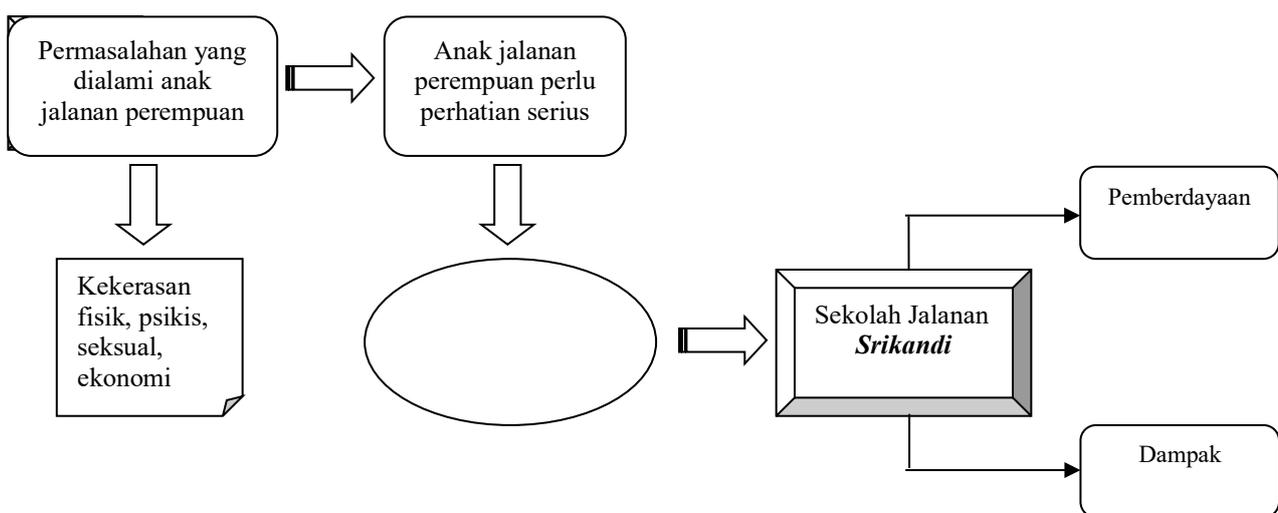
Tahapan	Uraian Kegiatan	Instrumen
Pertama	Penelitian menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui dampak Sekolah Jalanan Srikandiyang dilaksanakan oleh anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di kota Surabaya	1. Pengamatan berpartisipasi 2. Wawancara mendalam 3. FGD
Kedua	Penelitian menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui dampak Sekolah Jalanan Srikandiyang dilaksanakan oleh anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di kota Surabaya	1. Pengamatan berpartisipasi 2. Wawancara mendalam 3. FGD
Ketiga	Menyusun Laporan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan	Panduan penyusunan laporan Penelitian Dasar PNBP LPPM 2021
Keempat	Membuat artikel ilmiah yang disusun berdasar hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan.	Sesuai aturan penyelenggara seminar internasional dan jurnal yang dituju

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian yang diangkat bertujuan untuk mendeskripsikan dampak Sekolah Jalanan Srikandi yang dilaksanakan oleh anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di kota Surabaya. Lokasinya di daerah sepanjang pasar semi permanen di Jl. Menanggal, Dukuh Menanggal, Surabaya dan tempat anak jalanan berada. Sehubungan dengan yang dipaparkan di atas, pemilihan lokasi didasarkan atas kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang telah dipertimbangkan secara cermat dan kelompok terbaik yang dinilai bisa memberikan informasi yang cukup, untuk dipilih sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2015:85). Informan penelitian ini adalah anak jalanan perempuan non rumah singgah yang ada di Kota Surabaya, sebanyak tiga orang. Jumlah tiga orang anak jalanan perempuan, karena sulit menemukan mereka di jalanan. Kebanyakan mereka dibawah pengawasan ibunya dan tidak diperkenankan bergabung dengan peneliti. Selain itu Satpol PP juga sering melakukan pengawasan dalam menangani anak jalanan non rumah singgah. Fokus penelitian ini ialah mengetahui dampak Sekolah Jalanan Srikandi yang dilaksanakan oleh anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di kota Surabaya.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan wawancara ialah mendapatkan data primer dengan menggunakan teknik wawancara semi struktur, yaitu dilaksanakan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Observasi partisipasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk datang ke tempat kegiatan orang yang diamati (Sugiyono, 2015:227). Observasi partisipasi dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan maksimal karena adanya kegiatan anak jalanan yang harus segera berjualan agar tidak sampai larut malam. Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari penelitian dan dikumpulkan sebagai kelengkapan data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen dari internet yang memaparkan berita tentang anak jalanan.

B. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

C. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil temuan lapangan yang berasal dari hasil wawancara dengan informan di lapangan. Berusaha mengumpulkan data dari berbagai informan dengan berbagai varian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung berupa dokumen, yang juga dapat dikatakan sebagai data tambahan yang digunakan sebagai acuan dan elaborasi dari data primer. Berupa buku-buku, jurnal penelitian, dokumen hasil penelitian, informasi dari media massa dan sebagainya, mengenai dampak pendidikan terhadap anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di kota Surabaya. Dalam penelitian ini tugas masing-masing anggota dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel. 4.2 Uraian Tugas Tim Penelitian

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Dr. Rr. Nanik Setyowati, M.Si.	Unesa	Ilmu Sosial	30 jam/minggu	Penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan, seminar
2.	Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum M.A.	Unesa	Pend Sejarah	30 jam/minggu	Pengumpulan data, analisis data, penyusunan artikel, dan SPJ
3.	Arzeti Zalsa Bilbina 19040254016	Unesa	PPKn	30 jam/minggu	Pengumpulan data, kategorisasi data, dan analisis data
4.	Muhammad Diwanul Mujahidin 19041344005	Unesa	Pend. IPS	30 jam/minggu	Pengumpulan data, kategorisasi data, dan analisis data

D. Informan dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak jalanan perempuan yang sudah teridentifikasi dalam penelitian. Berikut daftar nama subjek penelitian.

Tabel 4. 3 Daftar Nama Subjek Penelitian Pendahuluan

No	Nama	Usia (tahun)	Daerah Mangkal	Status
1.	Silvi	11	Jl. Bendul Merisi	Sekolah
2.	Sofia	11	Jl. Ngagel	Sekolah
3.	Zahira	7	Jl. Ngagel	Sekolah

Sumber: Data Primer

Penelitian ini difokuskan pada titik kumpul anak jalanan perempuan di Surabaya, yaitu di Jl. Menanggal, Dukuh Menanggal, Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, secara garis besar akan dilakukan dengan dua cara, yaitu penggalan data primer dan data sekunder. Penggalan data primer dilakukan melalui dua cara. *Pertama*, observasi berpartisipasi dengan cara mengamati implementasi dan evaluasi Sekolah Jalanan *Srikandi* sebagai model pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan yang tidak menempati rumah singgah. Pengamatan juga akan dilakukan untuk merekam respon dan perilaku anak jalanan perempuan selama mengikuti Sekolah Jalanan *Srikandi*. *Kedua*, *in-depth interview* (wawancara secara mendalam). Wawancara secara mendalam akan dilakukan terhadap anak-anak jalanan perempuan yang mengikuti Sekolah Jalanan *Srikandi*, orangtua anak jalanan perempuan, dan masyarakat sekitar lokasi sekolah jalanan.

Segala informasi yang diperoleh di lapangan, baik melalui proses observasi berpartisipasi dan *in-depth interview* dicatat ke dalam *field note* (catatan lapangan) pada hari yang sama dengan kegiatan wawancara dengan maksud untuk menghindari kemungkinan terlupakan atau tumpang tindih informasi antara informan yang satu dengan informan yang lain. Penggalan data sekunder dilakukan melalui penelusuran buku-buku; artikel ilmiah, baik yang dipublikasikan melalui jurnal; laporan media massa; dan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian peneliti melihat dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian dan menunjang penelitian serta hasil pengamatan

peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Menurut Sugiyono (2009) terdapat 3 triangulasi yaitu sumber, pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

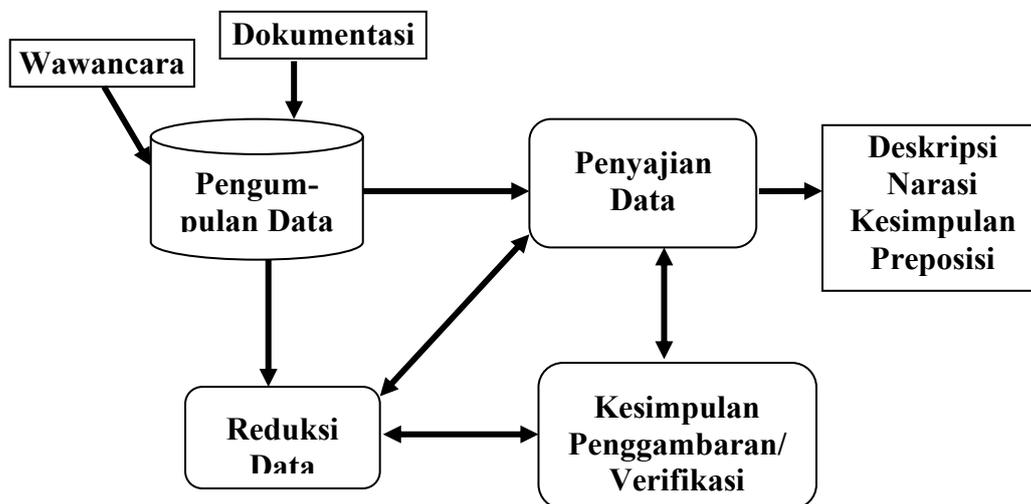
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu/situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 2000). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berlangsung dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan dan merupakan bagian dari proses analisis data di lapangan.



Gambar 4. Teknik Analisis Data: Model Interaktif
Sumber: (Adaptasi dari Huberman dan Miles, 2009)

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 anak jalanan perempuan yang tersebar di sepanjang rel kereta Jl. Menanggal, Dukuh Menanggal, Surabaya. Berikut adalah data informan yang disajikan dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1
Profil Informan

No.	Nama	Pendidikan	Profil	Alamat
1.	SV 10 tahun (perempuan)	Kelas 5 SD	SV merupakan anak berjenis kelamin perempuan berumur 12 tahun. Saat ini SV duduk di bangku SD kelas V. SV memiliki tubuh yang tidak terlalu tinggi serta tidak terlalu kurus maupun gemuk. Ia berjualan mulai pukul 6 petang sampai 11 malam. Dulunya ia berjualan di taman Bungkul, namun pindah karena kawasan tersebut menjadi langganan razia Satpol PP. SV selalu memakai hijab ketika berjualan. Ia tinggal bersama ibu dan ayah tirinya. Alasan ia bekerja adalah untuk membantu ibunya menghidupi keluarganya, karena ayah tirinya yang sudah tua kesulitan untuk mencari uang. Meski begitu, tidak ada paksaan dari orangtua SV bahwa SV harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.	Bertempat tinggal di daerah Bendul Merisi, Surabaya.
2	SF 10 tahun (perempuan)	Kelas 5 SD	SF merupakan remaja berjenis kelamin perempuan dengan perawakan tinggi untuk	Bertempat tinggal di daerah Ngagel, Surabaya.

			<p>anak seusianya. SF mempunyai 1 kakak perempuan dan 2 adik laki-laki. Kakak permpuannya sudah menikah, adik laki-laknya yang paling besar kini duduk di bangku kelas 1 SD, sedangkan adiknya yang paling kecil masih belum bersekolah. 2 adik laki-laki SF biasanya ikut menemaninya berjualan. Ia hanya tinggal dengan ayahnya karena kedua orangtuanya telah lama berpisah dan ibunya kini memiliki keluarga baru yang tinggal terpisah dengan SF. Ia sempat putus sekolah karena kurangnya biaya namun kemudian ia kembali bersekolah karena pihak sekolah bersedia membebaskan biaya sekolah SF. Karena jarang belajar, SF yang sebelumnya bisa membaca kini tidak lagi bisa melakukannya karena lupa.</p>	
3	ZH 7 tahun (perempuan)	Kelas 1 SD	<p>ZH merupakan anak perempuan dengan perawakan tubuh kecil, berkulit sawo matang, dan memiliki rambut pendek sebahu. Hampir semua anggota keluarganya merupakan pengamen dan penjual asongan. Ia bekerja bersama adik dan ibunya. ZH biasanya menjajakan dagangannya berupa camilan yang dijual dengan harga 5 ribu per bungkusnya. Sedangkan ibu dan adiknya menjadi pengamen. Ia beserta ibu dan adiknya biasanya diantar oleh ayahnya</p>	Bertempat tinggal di daerah Ngagel, Surabaya.

			menggunakan motor menuju lokasi berjualan. Dalam bidang akademik, ZH masih kesulitan dalam membaca dan berhitung tingkat dasar.	
--	--	--	---	--

Sumber : Data Primer

B. Pemberdayaan Pendidikan bagi Anak Jalanan Perempuan Nonrumah Singgah melalui Sekolah Jalanan *Srikandi* di Surabaya.

Sekolah Anak Jalanan Srikandi lebih fokus pada pengembangan program Belajar Kelompok yang berupa program belajar bersama dengan didampingi relawan dan terdiri dari kegiatan pembukaan dengan memberikan motivasi kepada anak, kemudian kegiatan inti yang berupa kegiatan pembelajaran dengan materi yang sesuai dengan kemampuan dan minat anak, serta kegiatan penutup yang berupa refleksi dari apa yang telah dipelajari. Program Kelompok Belajar dipilih menjadi fokus pemberdayaan di sekolah Srikandi setelah pelaksanaan hasil observasi terhadap kebutuhan anak jalanan. Anak jalanan yang mengikuti sekolah jalanan Srikandi mayoritas memiliki kesulitan dalam menguasai kemampuan calistung (baca, tulis, hitung) sedangkan hal tersebut adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program Kelompok Belajar juga dapat menumbuhkan semangat belajar anak jalanan yang mengalami kesulitan belajar saat di sekolah.

Dalam empat pemberdayaan anak jalanan, terdapat empat program yang bisa dilakukan. Selain program Kelompok Belajar, ada juga program Pustaka Anak, Bengkel Kreatif, dan Gelar Wacana. Program Pustaka Anak tidak dapat dioptimalkna dalam pemberdayaan anak jalanan dikarenakan terdapat hambatan berupa ketidakmampuan anak jalanan dalam membaca. Kemudian program selanjutnya yakni Bengkel Kreatif. Bengkel Kreatif merupakan program yang dilaksanakan untuk menggali bakat anak jalanan di bidang seni budaya. Pembelajaran di sekolah jalanan Srikandi bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan minat anak. Sehingga Bengkel Kreatif sendiri telah dilaksanakan meskipun tidak maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan media belajar serta penguatan kemampuan membaca dan berhitung dianggap memiliki urgensi lebih sehingga harus didahulukan. Program gelar wacana yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara serta diskusi terkait berbagai permasalahan yang dihadapi dijalanan, misalnya terjadinya rebutan atau pemaksaan saat menjual jajanan yang mereka lakukan atau bahkan mendapat perlakuan tidak senonoh dijalan, namun kegiatan ini masih belum bisa maksimal, hal ini

dikarenakan tidak semua anak jalanan mau mengungkapkan apa yang mereka alami di jalanan, sehingga kita hanya memberikan beberapa masukan perihal perbuatan mereka yang tetap harus baik kepada semua orang terutama saat melakukan jualan, sikap rukun dan saling membantu, batasan-batasan yang harus di jaga sebagai seorang perempuan, selain itu saat sebelum belajar kita juga mengajari perihal kebersihan, karena hal itu merupakan karakter yang harus ada pada anak jalanan.

Anak jalanan yang belajar di sekolah jalanan srikandi merupakan anak yang belum pernah sama sekali belajar dengan siapapun, dan ketiga anak itu pertama kali mengikuti sekolah jalanan srikandi, awalnya mereka kami ajak untuk belajar bersama di sekolah srikandi, bersama kak Arzeti, kak Widi, kak Irma dan kak Diwan, berbagai motivasi belajar yang dimiliki oleh anak jalanan yang tergabung pada sekolah srikandi adalah beragam, ada yang ingin bisa belajar membaca, berhitung, menggambar, mewarai, bisa menulis dan berbagai keterampilan lainnya. Sehingga kami memfasilitasi kemauan mereka untuk belajar secara merdeka dengan menawarkan materi yang ingin mereka pelajari.

“aku ingin belajar lagi kak, karena wes lama ndak sekolah mane, rodok lali tentang membaca kak (Wawancara Minggu, 31 Juli 2022).” Ujar SF.

Secara teknis pelaksanaannya, sekolah Srikandi ini dilakukan pada hari Minggu malam sehabis Isya’, hal ini dilakukan karena mereka mengawali jualan sehabis magrib dan berlangsung antara 20-30 menit an.

“belajarnya hari Minggu saja ya kak, karena kalau hari biasa dan sabtu malam minggu itu ramai dan biasanya aku jualan sampe malam sekitar jam 1 malam (Wawancara Minggu, 31 Juli 2022)” Ujar SV. Dari hal tersebutlah kami memutuskan untuk pembelajaran dilakukan di setiap hari Minggu malam.

Dalam kegiatan pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan non rumah singgah dengan sekolah jalanan srikandi ini yang melibatkan 3 anak jalanan perempuan yakni SV, SF dan ZH yang berasal dari latar belakang keluarganya. SV merupakan anak yang tumbuh bersama dengan ayah dan ibu tiri, sedangkan SF merupakan anak dari seorang ibu yang cerai dengan suaminya, dan ZH merupakan seorang dengan latar belakang keluarga pengamen.

“aku jualan gini soalnya buat bantu keluargaku mas mbak, biar bisa buat jajan dan sangu pas sekolah” ujar SV, *“...nek aku diseneni ibukku nek daganganku ora entek, soale digawe bayar kontrak-an mas”* Ujar SF *“.... Aku wes bosen ngamen mas, mangkane aku dodolan jajan ae, lah ibukku ambek adekku sak iki seng ngamen, dadi bagi tugas mas* Ujar ZH.”

Dari pernyataan di ataslah bahwa kita ketahui bahwa kegiatan mereka sehari-hari adalah mencari uang demi keberlangsungan hidupnya, bahkan mereka mengesampingkan perihal pendidikan, hal yang menjadi momewarnai SF mengikuti Sekolah Jalanan *Srikandi* ini adalah ingin belajar kembali setelah ia sempat putus sekolah.

“aku pingin belajar maneng kak, soale aku wes ndak sekolah, pengen bisa membaca lagi dengan mbak widi.” Ujar SF.

Berbeda dengan SV yang merupakan anak yang menyukai pembelajaran Matematika, hal ini dikarenakan matematikalah yang menurutnya sangat penting untuk dipelajari, terutama saat berjualan.

“aku suka pelajaran Matematika, perkalian, hitung-hitungan, soale biar ndak ditipu orang saat berjualan ” ujar SV.

Setiap hari SV berjualan bersama teman-temannya dan yang paling faham mengenai karakter teman-temannya adalah SV, bahkan mereka juga bergotong royong dalam membantu menjajakan barang dagangan temannya saat barang dagangannya sendiri habis.

“.... Kadang aku pernah sampe jam 12 malam, ya bantuin jualan e temen-temen yang belum habis mas.” Ujar SV sehingga dapat diketahui bahwa orientasi jualan mereka melekat dan telah mandarah daging, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian mereka yang mengharuskan mereka melakukan jualan di sepanjang rel Dukuh Menanggal.

C. Dampak Pemberdayaan Pendidikan bagi Anak Jalanan Perempuan Nonrumah Singgah melalui Sekolah Jalanan *Srikandi* di Surabaya

Setiap anak jalanan yang tergabung dalam sekolah jalanan *Srikandi* memiliki kendala tersendiri dalam belajar. Oleh sebab itu, materi ajar serta metode belajar yang diaplikasikan disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. SV yang saat ini duduk di bangku kelas 5 SD sudah bisa membaca dan menguasai matematika dasar yakni pengurangan dan penjumlahan. Sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar SV juga menguasai perkalian serta pembagian. Untuk menunjang proses pembelajaran, kami menggunakan tabel perkalian dan tabel pembagian. SV mengikuti Sekolah jalanan *Srikandi* sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran usai, SV menyatakan bahwa pada pertemuan pertama ia telah menguasai perkalian angka sembilan dengan menggunakan metode jarimatika. Pada pertemuan kedua, SV mengaku bahwa ia telah menguasai pembagian angka sembilan (sampai angka sembilan puluh) dengan metode berhitung cepat.

“...udah bisa pembagian angka 9. Pokok e kalau dibagi 9 berarti angka yang paling depan ditambahkan dengan angka 1.” (Wawancara Minggu, 31 Juli 2022)

Dan pada pertemuan ketiga, SV mampu menguasai perkalian dan pembagian yang melibatkan angka “0” sebagai angka yang paling belakang. Dirasa telah mampu menguasai perkalian dan pembagian, maka pada pertemuan keempat materi dikembangkan melalui pembelajaran tentang perkalian bersusun. SV merupakan pembelajar yang cepat. Sehingga pada sekolah jalanan *Srikandi* ini, ia telah mempelajari banyak hal.

Adanya sekolah jalanan *Srikandi* mendapatkan respon yang cukup positif dari orangtua SV, meski sebelumnya SV takut untuk mengatakan hal tersebut kepada orangtuanya. Orang tua SV mengizinkan anaknya mengikuti sekolah ini dengan catatan bahwa SV harus menjual habis semua dagangannya. Hal ini sebagaimana penuturan SV dalam wawancara sebagai berikut.

“Ya nggak papa, pokoknya gak mengganggu jualan dan jajannya harus habis semua.” (Wawancara Minggu, 7 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bekerja merupakan salah satu prioritas bagi SV. Meski SV mengatakan bahwa ia tidak mendapatkan paksaan dari orangtuanya untuk berjualan, namun tetap ada tuntutan bagi SV untuk menjual habis dagangannya demi membantu perekonomian keluarga. Itulah sebabnya, meski pada sekolah jalanan *Srikandi* telah diajarkan mengenai pentingnya belajar, namun tetap saja tidak mampu untuk membuat SV berhenti berjualan. Karena bekerja masih menjadi prioritas utama dan dinilai lebih penting dibandingkan belajar. Sekolah jalanan *Srikandi* juga tidak serta merta merubah sikap orangtua dan teman SV. Orangtua SV tidak menyuruh SV berhenti bekerja, namun mereka juga tidak melarang SV untuk belajar. Sifat tertutup SV membuatnya tidak menceritakan pengalaman belajar di sekolah jalanan *Srikandi* kepada teman-teman sekolahnya sehingga teman-temannya tidak ada yang mengetahui hal tersebut.

Hal positif lainnya yang diperoleh SV ketika mengikuti sekolah jalanan *Srikandi* adalah semangat belajarnya yang meningkat. Selama ini, ia jarang belajar di rumah karena waktu yang ia punya setelah pulang sekolah dipergunakan untuk bekerja. Penyebab lainnya adalah tidak ada yang membantunya belajar ketika di rumah. SV juga mengaku kesusahan mengikuti pelajaran di sekolah karena guru di kelas tidak hanya terfokus pada satu anak. Hal tersebut sesuai dengan penuturan SV saat pertemuan pertama sekolah *Srinkandi* sebagai berikut.

“Kalau belajar di sekolah itu nggak enak. Kecepaten gurunya kalau njelasin, njelasinnya nggak fokus ke satu anak. Aku masih bingung tapi langsung ditinggal. Aku juga nggak suka kadang ada guru yang galak, jadi takut waktu belajar.” (Wawancara Minggu, 7 Agustus 2022)

SV menyampaikan harapannya agar bisa belajar seperti ini untuk kedepannya meski sudah tidak mengikuti sekolah *Srikandi*.

Berbeda dengan SV yang bisa membaca dan menguasai matematika dasar, SF yang juga berada di bangku kelas 5 SD masih tertinggal dalam hal membaca dan berhitung. Ia mengaku `dak bisa membaca dan lupa dengan huruf. Berikut penuturannya dalam wawancara yang dilakukan pada pertemuan pertama.

“Dulu bisa membaca, tapi sekarang lupa. Sekarang juga agak lupa sama huruf-huruf.”
(Wawancara Minggu, 31 Juli 2022)

Berdasarkan hal tersebut, maka fokus pembelajaran yang dilaksanakan adalah agar SF dapat membaca dengan baik. Ketertinggalannya dalam hal membaca salah satunya disebabkan oleh faktor jarangya ia membaca terlebih saat dia putus sekolah. SF sempat putus sekolah dikarenakan orangtuanya tidak mampu membiayai sekolah SF. SF mempunyai adik laki-laki yang tahun ini menginjak kelas 1 SD. Pengeluaran keluarga SF bertambah karena harus menyekolahkan adik laki-laki SF. Sehingga membuat orang tua SF mengorbankan pendidikan SF agar adiknya bisa tetap bersekolah. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, karena sekolah SF sebelumnya, membujuk SF untuk bersekolah kembali dan bersedia membebaskan biaya sekolahnya.

Media pembelajaran yang digunakan untuk SF berbeda dengan media yang digunakan SV. Untuk menunjang pembelajaran, maka kami menyiapkan buku pintar membaca tingkat dasar dan tingkat menengah. SF belajar mengenal huruf dari awal, yakni mulai huruf vokal yang perlahan merambat ke huruf konsonan. Pada pertemuan pertama, SF telah mengingat huruf vokal yakni huruf A, I, U, E, dan O. Pada pertemuan kedua, sebelum pembelajaran di mulai, SF diminta untuk menulis kembali huruf vokal yang telah diajarkan minggu lalu, namun ia melupakan beberapa huruf sehingga pembelajaran dimulai dari awal dengan menulis huruf vokal. Setelah itu, barulah SF diajarkan untuk menghafalkan huruf konsonan mulai dari B hingga F. Di akhir pembelajaran, SF ditanya terkait apa yang sudah ia pelajari. Jawaban SF adalah sebagai berikut.

“Udah belajar menulis A, I, U, E, dan O. Terus ini nanti belajar huruf B, C, D, sama F.”
(Wawancara Minggu, 7 Agustus 2022)

Pada minggu ketiga, pembelajaran difokuskan agar SF dapat membaca gabungan dari huruf vokal dan konsonan. Pada akhir pembelajaran, SF menuturkan bahwa ia telah dapat membaca

gabungan antara huruf vokal dan huruf konsonan B, C, D, dan F. Pada pertemuan selanjutnya, kegiatan belajar membaca dilanjutkan dengan memberikan gambar burung garuda kepada SF dan meminta SF untuk mengeja serta membaca huruf yang ada pada pita burung garuda. Dari sini terlihat bahwa SF masih kesulitan dalam mengenali huruf-huruf abjad meskipun ia sudah mengalami perkembangan dari hasil belajar di sekolah *Srikandi*.

Awalnya, SF tidak mau menceritakan keikutsertaannya dalam sekolah jalanan *Srikandi* kepada orangtuanya karena takut orangtuanya marah dan melarangnya mengikuti sekolah *Srikandi*. Ia hanya menceritakan kepada kakaknya namun ia tidak mendapatkan respon dari kakanya. Berikut adalah penuturan SF dalam wawancara pada pertemuan kedua.

“Cuma cerita ke kakak, tapi kakak nggak bilang apa-apa.” (Wawancara Minggu, 21 Agustus 2022)

Namun ketika ditanya pada hari berikutnya, SF mengaku ia telah menceritakan kepada ayahnya bahwa selama ini ia belajar di sekolah jalanan *Srikandi* setiap hari Minggu. Tidak berbeda jauh dengan orangtua SV, orangtua SF juga mengizinkan SF belajar di sekolah jalanan *Srikandi* asalkan hal tersebut tidak mengganggu SF untuk berjualan.

Keikutsertannya dalam sekolah jalanan *Srikandi* tidak mengubah pemikiran SF untuk hanya fokus belajar dan berhenti bekerja. Himpitan ekonomi keluarga membuatnya tidak bisa berhenti bekerja untuk bertahan hidup. Bersama adik laki-lakinya, SF akan tetap berjualan setiap hari meski ia mengaku bahwa ia sangat ingin belajar. Meski begitu, perubahan positif juga dialami oleh SF dengan meningkatnya semangat belajarnya. SF ingin mengejar ketertinggalannya dalam hal membaca dan juga berhitung. Ketika ditanya apa rencana selanjutnya jika ia tidak lagi mengikuti sekolah *Srikandi*, SF menjawab bahwa ia akan tetap belajar di rumah sepulang sekolah. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Belajar membaca lagi di rumah sama kakak atau sama ayah.” (Wawancara Minggu, 28 Agustus 2022).

Mengenai perubahan sikap dari orangtua SF adalah ayah SF dan juga kakaknya bersedia membantu SF untuk belajar membaca. Sementara itu, keikutsertaan SF dalam sekolah jalanan *Srikandi* hanya diketahui oleh SV yang merupakan teman SF saat berjualan di Dukuh Mananggal. Teman-teman SF di sekolah serta di rumah tidak ada yang mengetahui hal tersebut karena SF tidak menceritakannya.

Informan ketiga adalah ZH. ZH adalah anak berusia 7 tahun yang sekarang sedang duduk di bangku SD kelas 1. ZH masih belum bisa membaca serta belum menguasai matematika dasar. Namun begitu, ZH sudah mengerti uang dan bisa menghitung harga dagangannya dengan baik.

Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran difokuskan agar ZH bisa menghafal huruf dan menguasai matematika dasar. Pada pertemuan pertama, ZH belajar perkalian 5000. Hal ini dilakukan untuk memunculkan ketertarikan ZH dalam belajar karena dagangan yang ia jajakan seharga 5000. Pembelajaran ini juga menekankan pentingnya belajar matematika agar tidak mudah dibodohi saat berjualan.

Selain matematika dasar, ZH juga belajar menulis huruf. Langkah pertama adalah belajar menulis namanya sendiri. Pada pertemuan ini, ZH mengaku sudah dapat menulis namanya sebagaimana pada wawancara berikut.

“...Sudah bisa menulis nama sendiri. Udah bisa juga menghitung uang sampek tigapuluh ribu.”
(Wawancara 21 Agustus 2022)

Dalam kurikulum Sekolah Jalanan terdapat program *Lokakarya Kreatif*. Program tersebut ditujukan untuk menggali bakat dan minat anak jalanan di bidang seni budaya. Agar pembelajaran tidak bersifat monoton, maka pembelajaran dalam sekolah jalanan *Srikandi* juga dikolaborasikan dengan minat dan bakat anak. ZH mengungkapkan bahwa ia suka mewarnai. Sehingga pada pertemuan kedua ia belajar mewarnai. Media pembelajaran yang digunakan adalah *printout* gambar binatang yang dibawahnya terdapat keterangan nama hewan. Sehingga selain mewarnai, media tersebut juga dapat menunjang untuk kegiatan belajar membaca.

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik yang berkarakter. Hal ini juga diterapkan pada sekolah *Srikandi*. Menurut penuturan dari SF dan SV, dalam kesehariannya saat berjualan, ZH adalah anak yang kurang sopan. Ia kerap kali memalak anak jalanan lain yang sedang berjualan serta memaksa orang-orang untuk membeli dagangannya. Oleh sebab itu, beberapa kali kami memintanya untuk menggunakan cara yang baik saat berjualan karena rezeki setiap orang sudah diatur oleh Tuhan. Dalam wawancara ini, ZH mengatakan bahwa tidak akan memaksa orang untuk membeli dagangannya.

“Nggak nggak, aku loh mbak gak maksa orang kok.” (Wawancara Minggu, 28 Agustus 2022)

Keikutsertaan ZH mengikuti sekolah jalanan *Srikandi* tidak diketahui oleh keluarganya karena ia tahu bahwa keluarganya akan melarangnya mengikuti sekolah jalanan *Srikandi* karena itu dapat mengganggu kegiatan berjualannya. Bahkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi agar tidak ketahuan oleh ibu ZH yang bekerja di area tersebut sebagai seorang pengamen. Pemikiran untuk tidak mempekerjakan anak sangat sulit dirubah, utamanya karena keluarga ZH melakukan pekerjaan sebagai pengamen dan penjual asongan secara turun temurun. Oleh sebab itu, keberadaan Sekolah jalanan *Srikandi* pun tidak mengubah pemikiran ZH untuk

berhenti bekerja. Namun begitu, ia memiliki semangat belajar yang tinggi. Katika ditanya apakah belajarnya sudah cukup untuk pertemuan ini agar ia kembali bekerja, ZH menjawab sebagai berikut.

“*Gak papa mbak, ibuku loh gak tau. Nanti ae wes jualannya.*” (Wawancara Minggu, 28 Agustus 2022)

Rencana ZH selanjutnya setelah mengikuti sekolah jalanan *Srikandi* adalah ia akan tetap belajar sendiri di rumah bersama dengan ibunya. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

“*Nanti belajar sendiri mbak. Biasanya belajar lagi sama ibu di rumah.*” (Wawancara Minggu, 28 Agustus 2022)

Lebih jelas, dampak pemberdayaan pendidikan bagi anak jalanan perempuan nonrumah singgah melalui sekolah jalanan *Srikandi* di Surabaya dapat dilihat dalam tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2
Dampak Pemberdayaan Pendidikan bagi Anak Jalanan Perempuan Nonrumah Singgah melalui Sekolah Jalanan *Srikandi* di Surabaya

No		SV	SF	ZH
1.	Manfaat dari sekolah <i>Srikandi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menguasai perkalian sembilan dengan jarimatika. • Mampu menguasai pembagian dengan metode berhitung cepat. • Mampu mengerjakan perkalian bersusun. • Mampu menguasai perkalian dengan angka 0 sebagai angka paling belakang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghafal huruf vokal dan beberapa huruf vokal. • Mampu membaca gabungan antara beberapa huruf. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menguasai perkalian 5000 • Mampu menulis namanya sendiri • Perubahan sikap untuk berjualan lebih sopan.
2.	Respon keluarga terhadap sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung SV dalam mengikuti sekolah jalanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya kakak SF tidak merespon. Namun 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menceritakan keikutsertannya dalam sekolah

	jalan Srikandi	Srikandi asalkan dagangannya habis semua.	kemudian SF menceritakan keikutsertaannya dalam sekolah jalan Srikandi kepada ayahnya, dan ayahnya setuju asalkan tidak menggangukannya dalam berjualan.	jalan Srikandi karena tau bahwa orangtuanya akan melarangnya mengikuti sekolah tersebut.
3.	Keberlanjutan kegiatan bekerja setelah mengikuti sekolah Srikandi	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap berjualan untuk membantu perekonomian keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap berjualan untuk membantu perekonomian keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap berjualan untuk membantu perekonomian keluarga
4.	Semangat belajar setelah mengikuti sekolah Srikandi	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat antusias dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat semangat dalam belajar karena ingin bisa membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat dalam belajar agar tidak dibodohi orang saat berjualan.
5.	Perubahan sikap orangtua dan teman setelah informan mengikuti sekolah Srikandi	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada perubahan sikap. Tidak melarang SV dalam belajar namun juga tidak menyuruhnya untuk berhenti belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sikap ayah dan kakak SF adalah akan membantu SF untuk belajar membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada perubahan sikap karena tidak menceritakan keikutsertaannya dalam sekolah Srikandi.
6.	Rencana setelah mengikuti sekolah Srikandi	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap belajar sendiri di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar membaca di rumah bersama ayah dan kakak 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar sama ibu di rumah.

Sumber: Data Primer

Hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini meliputi hal sebagai berikut.

1. Luaran penelitian yang diseminarkan dalam *International Conference on Research and Academic Communitte Service (ICRACOS 2022)* yang terpublikasikan dalam Prosiding Internasional. Dengan judul “ *Srikandi Street School and Critical Education for Female Street Children in Surabaya*, sudah dipresentasikan Sabtu, 10 September 2022.
2. Hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini karena keberadaan anak jalanan yang berjualan di tempat-tempat tertentu dan harus melakukan jualan setelah mengikuti sekolah jalanan Srikandi, sehingga wawancara yang dilakukan berkisar antara 20-30 menit saja. Sehingga beberapa data terkadang kurang begitu banyak.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Anak jalanan yang mengikuti sekolah jalanan srikandi ini merupakan anak jalanan dengan berbagai kondisi lingkungan keluarga berbeda, ada yang berasal dari lingkungan keluarga dengan ekonomi rendah sehingga harus membantu berjualan untuk bertahan hidup, ada yang berasal dari keluarga sederhana dan ingin membantu orang tua yang sudah tidak kuat bekerja. Pemberdayaan anak jalanan perempuan non rumah singgah melalui sekolah jalanan srikandi ini dilakukan setiap hari Minggu karena di hari itulah mereka bisa melakukan kegiatan belajar walaupun hanya 20-30 menit. Motivasi belajar mereka mulai dari ingin belajar membaca lagi, ingin belajar menghitung, menggambar, mewarnai dan menulis.
2. Anak jalanan yang mengikuti sekolah jalanan *Srikandi* menunjukkan perubahan yang positif dalam kemampuan di bidang akademik dan semangat belajar. Namun begitu, sekolah jalanan *Srikandi* masih belum bisa membuat anak jalanan untuk berhenti bekerja dan fokus belajar. Hal ini dikarenakan himpitan ekonomi keluarga. Adanya sekolah ini mendapatkan tanggapan positif dari orangtua anak jalanan meskipun salah satu anak jalanan tidak mau menceritakan keikutsertanya dalam sekolah jalanan *Srikandi* karena takut orangtuanya melarang. Setelah pelaksanaan sekolah *Srikandi*, mereka menyatakan bahwa akan tetap belajar di rumah dengan bantuan keluarganya.

B. Saran

Anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah biasanya kurang diperhatikan terutama dalam hal pendidikannya, maka beberapa strategi pembelajaran merdeka dilakukan pada sekolah jalanan srikandi. Sehingga dengan adanya sekolah jalanan srikandi ini anak jalanan tidak hanya mencari uang, mereka juga berhak dan memiliki kewajiban untuk belajar untuk bekal masa depan mereka, jika sekolah jalanan srikandi ini rutin dilakukan akan menjadikan anak jalanan sebagai generasi terdidik di era yang akan datang dan mampu membantu perekonomian keluarga mereka.

Daftar Pustaka

- Armita, Pipin. 2016. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori *Self Esteem*. *Jurnal PKS*. Vol 15 No 4 Desember 2016. Halaman 377 – 386.
- Astri, Herlina. Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. *Aspirasi* Vol. 5 No. 2, Desember 2014. Halaman 145-155.
- Awam, Duta. 2007. *Laporan Tahunan Yayasan Duta Awam Semarang*. Semarang: Yayasan Duta Awam.
- Effendy, Muhammad Natsir Noor, Frieda NRH, Hardi Warsono. 2008. “Evaluasi Penanganan Anak Jalanan pada Rumah Singgah di Kota Semarang”. *Dialogue*, Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik, Vol. 5, No. 1, Januari 2008. Halaman 137-154.
- Fahmi, Eroby Jawi Fahmi. 2008. “*Pendidikan Berbasis Masyarakat: Studi Tentang Rumah Pengetahun, Amartya, Bantul*”. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Freire, Paulo. 2001. *Pedagogi Hati*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____ 2002. *Menggugat Pendidikan: Fundamentalis, Konservatif, Liberal dan Anarkis*. Penerjemah: Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ 2007. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ 2008. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- _____ 2008. *Pendidikan sebagai Proses: Surat-surat Menyurat Pedagogis dengan Para Pendidik Guinea-Bissau*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, Budi. 2019. Penanggulangan Anak Jalanan Berbasis Community Development di Kota Serang. *Jurnal Natapraja*. Vol. 7, No. 2, 2019. Halaman 187-202.
- Huberman, A.M, Miles, M.B. 2009. *Managemen Data and Analysis Method*. dalam Denzin, N.K & Lincoln, Y.S (Eds) *Handbook of Qualitative Research*, Terjemahan Dariyatno, Badrus Samsul Fata, JohnRenaldi. YogiKrt: Pustaka Pelajar.
- Illich, Ivan. 2000. *Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah*. Penerjemah: Sonny Keraf. Jakarta: Yayasan Obor.
- Kementerian Sosial RI. 2021. *Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Potensi dan Kesejahteraan Sosial (PSKS) Tahun 2021*. (Online).

(<http://database.depsos.go.id/modules.php?name=Pmks2009&opsi=pmks2009-2>. Diakses 8 April 2022).

Kingdom of the Netherlands dan Organisasi Perburuan Internasional Perwakilan Indonesia. 2011. *Menjaga Anak-anak Tetap Bersekolah*. Jakarta: Organisasi Perburuan Internasional Perwakilan Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Oktaviany, Fenny. 2010. “Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Sekolah Otonom Oleh Sanggar Anak Akar di Gudang Seng, Jakarta Timur”. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Permadi dan Ardhianie. 1997. *Kekerasan terhadap Anak Jalanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Prakarsa, Andri. 2011. “Peran LSM Humus dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Wilayah Pasar Proyek, Bekasi Timur”. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Purwayuli. 2010. “Upaya Pembinaan Anak Jalanan Perempuan: Studi Kasus Tindak Kekerasan bagi Anak Jalanan Perempuan di Wilayah Semarang Selatan”. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sakina, Laila. 2011. “Penilaian Anak Jalanan terhadap Pelayanan Rumah Singgah dan Hubungannya Dengan Perilaku Mereka: Kasus Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi, Kelurahan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan”. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Septiarti, S. Wisni, dkk. 2005. “Pengembangan Program Pendidikan Alternatif Bagi Anak Jalanan: Sebuah Terobosan Pemberdayaan Masyarakat”. *Visi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Nonformal*, No.03/XIII/2005, September 2005. Halaman 13-14.

Setyowati, Rr Nanik dan Ali Imron. 2015. “Pengembangan Model Pemberdayaan Anak Jalanan Perempuan di Surabaya”. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tidak Diterbitkan*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya.

-----, 2016. “The Development Model of Street Girls Empowerment in Surabaya”. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol.7, No.1, January 2016. Halaman 566-567.

-----, 2017. The street school Srikandi as an empowerment model of humane education for the street girls of non halfway house in Surabaya. The 2nd International Joint Conference on Science and Technology (IJCST) 2017 IOP Publishing. IOP Conf. Series: *Journal of Physics: Conf. Series* 953 (2017) 012154 doi :10.1088/1742-6596/953/1/012154.

- Setyowati, Rr Nanik, dkk. 2021. Survival Strategy of Street Children Who Do Not Occupy in Halfway House against Violence in the City of Surabaya through the Assistance of ALIT Foundation. *Advances in Social Sciences Research Journal*. Vol. 8, No. 11. Halaman 398-408.
- Setyowati, Rr Nanik, dkk. 2021. Street Children Survival Strategy Against Violence: Case Study on the Surabaya Ketintang Railway. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Volume 618. Halaman 1016-1025. International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)
- Shalahuddin, Odi. 2000. *Nasib Anak Jalanan Perempuan*. Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Siswanto. 2019. Pembinaan Anak Jalanan melalui Pola Asuh di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro Sleman Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 16, No 1, Juni 2019. Halaman 59-73.
- Subhansyah, Aan, dkk. 1996. *Anak Jalanan di Indonesia: Deskripsi Persoalan dan Penanganan*. Yogyakarta: LPSH Humana.
- Suyatna, Hempri. 2011. Revitalisasi Model Penanganan Anak Jalanan di Rumah Singgah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Volume 15, Nomor 1, Juli 2011. Halaman 41-54. ISSN 1410-4946.
- United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*. 2013. *UNICEF Report 2012*. UNICEF: Washington.
- Usman, Hardius dan Djalal Nachrowi. 2004. *Pekerja Anak di Indonesia: Kondisi Determinan dan Eksploitasi*. Jakarta: Grasindo.
- Wandy, Darmawan. 2008. *Peta Masalah Anak Jalanan dan Alternatif Model Pemecahannya Berbasis Pemberdayaan Keluarga*. Jakarta: LP3ES.
- Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pemberdayaan Pendidikan bagi Anak Jalanan Perempuan Non Rumah Singgah melalui Sekolah Jalanan *Srikandi* di Surabaya

1. Menanyakan identitas anak jalanan seperti nama, sekolah, data pribadi dan tempat tinggal
2. Apa yang kamu ketahui tentang “Sekolah Jalanan”?
3. Jelaskan bagaimana proses awal kamu tertarik dan mengikuti “Sekolah Jalanan Srikandi”?
4. Apa yang memotivasi kamu untuk mengikuti “Sekolah Jalanan Srikandi”?
5. Berapa kali kamu mengikuti kelas di “Sekolah Jalanan Srikandi”?
6. Siapa saja yang mengajak kamu mengikuti “Sekolah Jalanan Srikandi”?
7. Dimana saja kamu pernah mengikuti kelas “Sekolah Jalanan Srikandi”?
8. Bagaimana teknis pelaksanaan “Sekolah Jalanan Srikandi”?
9. Pelajaran atau materi apa saja yang diajarkan dalam “Sekolah Jalanan Srikandi”?
10. Siapa saja yang mengajar kamu di “Sekolah Jalanan Srikandi”?
11. Manfaat apa saja yang telah kamu peroleh setelah mengikuti “Sekolah Jalanan Srikandi”?
12. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan atau hambatan selama mengikuti kelas di “Sekolah Jalanan Srikandi”? Jika ada, jelaskan apa saja hambatan-hambatan tersebut!
13. Apa saja saran-saran yang kamu berikan untuk perbaikan implementasi “Sekolah Jalanan Srikandi”?
14. Apa saja manfaat yang kamu peroleh setelah kamu mengikuti “Sekolah Jalanan Srikandi”?
15. Bagaimana respon keluargamu (ayah/ibu/saudara) setelah kamu mengikuti “Sekolah Jalanan Srikandi”?
16. Setelah kamu mengikuti “Sekolah Jalanan Srikandi”, apakah kamu masih mencari uang di jalanan? Jelaskan alasannya!
17. Bagaimana semangat belajarmu setelah kamu mengikuti “Sekolah Jalanan Srikandi”?
18. Apakah ada perubahan sikap kamu terhadap orangtua dan teman-temanmu setelah kamu mengikuti “Sekolah Jalanan Srikandi”?
19. Rencana selanjutnya apa saja yang akan kamu lakukan setelah mengikuti “Sekolah Jalanan Srikandi”?

Lampiran 2 : Artikel di ICACOS

Srikandi Street School and Critical Education for Female Street Children in Surabaya

Rr. Nanik Setyowati^{1,*}, Rojil Nugroho Bayu Aji², Ali Imron³, Sarmini⁴, Diwanul⁵, Arzeti⁶

¹ Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

³ Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴ Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵ Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁶ Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author. Email: naniksetyowati@unesa.ac.id

ABSTRACT

Various problems that are often experienced by street girls when working on the streets are such as verbal violence, physical violence, psychological violence, and sexual violence. This study aims to describe the educational empowerment of female street children who are not sheltered through the *Srikandi* street school and its impact on them in Surabaya. This study uses a qualitative approach by using the gathering point for street girls as the location, which are Ngagel street, Jagir Street, Joyoboyo street, and Ketintang street Surabaya. The subjects for this research are female street children from half way homes in Surabaya. This study used two types of data, which are primary data and secondary data. Primary data were obtained through participating in observations and in-depth interviews. This research will also be strengthened by extracting secondary data. The results of the study were analyzed from the perspective of Paulo Freire's Critical and Humanist Education and analyzed using Miles and Huberman's interactive model analysis technique.

Keywords: *Srikandi* street school, critical education, and female street children

1. INTRODUCTION

Violence, especially against street children, violence against women does not only occur in Indonesia. This violence also occurs in other parts of the country, especially in third world countries such as. Opeyemi Idwu Aluko in her article entitled "The 'Under Carpet Sweeping' Syndrome of Urban Violence Management in Developing Countries" explained that the problem of violence is a problem that still occurs in various countries in the African Region [1].

Likewise, violence perpetrated due to juvenile delinquency occurred in Malaysia [2].

Street children are often seen as a problem, and there are no effective regulations to deal with this phenomenon. The attitude of accepting street children and understanding their potential is the basis for improving the social situation of street children, as children can still develop optimally. Many street children do not receive good upbringing from their families. This affects the empowerment of street children themselves, with ineffective results [3]. Under the Child Protection

Act No. 35 of 2014, street children fall under the category of neglected children, which means children whose physical, mental, emotional and social needs are not adequately met. Street children are highly vulnerable to economic and sexual crime and exploitation. The number of street children in Surabaya decreased from 795 children in 2020 to 790 children in 2020.

In 2017, the Duta Awam Semarang Foundation found that the three factors that lead children to take to the streets are economic factors, family problems and the influence of friends. In addition to the above factors, street children must enjoy the same rights as other children. Government and NGOs use shelters to deal with and empower street children, especially female street children [4].

However, research by Sakina [5] shows that empowering street children through shelters does not make shelters an assessment, referral center and facilitator. Foster families did not respond quickly to resolve issues with foster children. The government is only focused on increasing the number of shelters, not improving the quality of shelters. The basic rights of street children must also be fulfilled, so that street children are free from violence.

Setyowati, Rr Nanik and Ali Imron [6] provide a model to empower street girls who are not at home in Surabaya through Srikandi Street School. Research on educational empowerment for female street children is the main focus of interesting research in Sociology studies. Research in the Independent Children's Shelter Home Yogyakarta show that the education provided by the shelter aims to remove children from the streets, so those street children have supplies of education. Septiarti [7] on "Development of Alternative Education Programs for Street Children: A Breakthrough in Community Empowerment", succeeded in inventing interesting findings that currently are urgent to construct an alternative education for street children. The alternative education model in question is Home-Based Education which aims to build a civilized, empowered, and dignified community among the poor who have limited access to enjoy educational services.

The implementation of a comprehensive project in handling street children to provide character education for street children.

Research by Setyowati (2021) shows the survival strategies of street children who do not occupy shelters in Surabaya in the face of violence is supported by the ALIT Foundation, which plays a role in supporting the protection of street children who do not occupy shelters from violence effect. Surabaya [8]. Women's empowerment is defined as a series of women's efforts to find access to prosperity, opportunities to engage as subjects of development, make decisions, and as a function control of social, political, economic and also cultural resources so that women can figure out their abilities and able to actively participate in improvement. Everything will be delivered through the *Srikandi* Street Children's School, in its curriculum which is expected to fulfill the empowerment of female street children who do not live in halfway houses in Surabaya.

2. RESEARCH METHODS

This study uses qualitative methods to understand the phenomena experienced by research subjects. This research will focus on gathering points of female street children in Surabaya on Ngagel street, Jagir Street, Joyoboyo street, and Ketintang street. The subjects in this study are female street children who had been identified in the preliminary study. The following is a list of names of research.

Table 1. Name of research subject

No	Nama	Usia	Daerah Mangkal	Status
1.	Neli Agustina	10	Jl. Jagir	Sekolah
2.	Wulan dari	11	Jl. Ngagel	Sekolah
3.	Inul	12	Jl. Ketintang	Tidak Sekolah

4.	Mar-sya Lista Alanka	7	Jl. Ngagel	Tidak Sekolah
5.	Tasya Mauli- da Febria nti	10	Jl. Joyobo- yo	School
6.	Faries- ta Aman- da Anani- as	11	Jl. Ngagel	School
7.	Anis	10	Jl. Jagir	Drop out

Broadly speaking, executing data collection will be carried out in two ways, which are extracting primary data and secondary data. Primary data mining is done in two ways. First, participating in observations by observing the implementation and evaluation of the Srikandi Street School as a model of educational empowerment for female street children who do not occupy a halfway house. Observations will also be held to record the responses and behavior of street girls while attending Srikandi Street School. Next is the in-depth interview. In-depth interviews will be completed with female street children who attend the Srikandi Street School, parents of female street children, and the community around the street school location.

The data collection of this research is based on the main and supporting data. For the main data, observations of participation from the implementation of the Srikandi street school were carried out. Furthermore, an analysis of the behavior of the subjects studied (those who are in the Srikandi street school) will be conducted. In-depth interviews will be conducted on female street children who attend the Srikandi Street School, parents of female street children, and the community around the street school location. The data analysis of this research uses an interactive model from Miles

and Huberman [9]. Qualitative data has an ongoing relationship to the success of drawing conclusions.

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1. *Srikandi* Street School in a Critical and Humanist Educational Perspective from Paulo Freire

In the political education initiated by Paulo Freire explains that education must have a goal to liberate humans. Education must liberate the oppressed and then empower them, and can become a force in people's lives in order to meet the future. *Srikandi* Street School as a model of educational empowerment for female street children who do not occupy a halfway house is an alternative approach to open the dimensions of critical thinking space for female street children. Not only the street girls can bring out their various potentials, talents, interests, and abilities but it is more than that through the *Srikandi* Street School. They are invited to think critically about the empirical conditions they experience and identify various contributing factors, then independently formulate alternative solutions to be able to get out of social problems. For Freire, education has the potential to free, educate, and as a liberating education to knowledge and critical thinking. Globalization requires individuals who are extremely aware, confident, critical thinking, participating, and literate to compete in the new world economic order [10].

Srikandi street school is a response to the problems faced by street children, especially female street children in Surabaya. *Srikandi* Street School is the concept of creating access to education for street girls who are in halfway houses in Surabaya. It is carried out in a very flexible location, which is in the hang-out spot of female street children. The goal is to get closer and merge with the activities of street girls. In addition, *Srikandi* Street School aims to create a humanist education that follows the needs of the target group with the principle of a participatory approach. *Srikandi* Street School as a model

of educational empowerment for female street children who do not occupy a halfway house is an alternative approach to open the dimensions of critical thinking space for female street children. The Srikandi Street School has also become a critique for government policies in the field of education that have not taken sides with the poor, especially female street children, as stated by Paulo Freire [11].

3.2. Empowering Street Children Through *Srikandi* Critical Schools

Srikandi critical school is one of the solutions to overcome the problem of street children to access education so that they become empowered and independent human beings. The content of the material provided is focused on strengthening character and habituation of moral values, as well as developing soft skills. Study times are also made flexible to suit the free time of street girls in the midst of busy doing on the streets or in the afternoon when they are free from working hours. The Srikandi Street School model was formed based on the participatory principle so that the human resources who will partake in this *Srikandi* Street School are volunteers who do not expect a salary. The following is the *Srikandi* Street School.

Table 2. Program of *Srikandi* Street School.

No.	Program Name	Tentative Time	Program Technique	Program Goal
1.	Kelompok Belajar	Afternoon or evening (16.00/21.00)	Learning activities that will be monitored by a "teacher" with a method that have been agreed on together	Create a motivation to study, and develop learning process

2.	Pustaka Anak	Afternoon or evening (16.00/21.00)	Library program and reading park that is managed creatively and independently together	Developing interest and reading culture to street children
3.	Bengkel Kreatif	Flexible	Exploring talent and interest of female street children in art aspect that have economic potency	Providing space to dig talent, interest, and skill in art aspect
4.	Gelar Wacana	Flexible	Discussion forum with female street children about problems in the street or family	Facility to train public speaking skill and problem solving skill

4. CONCLUSION

From the results of the implementation of this critical school, street children who become students occasionally explore their respective potentials with the problems faced by them. Their motivation appears and it allows street children to reflect on themselves to bring out their potential which becomes life skills to become empowered and able to join society in general. The self-confidence of street children also appears and becomes supply to survive and support themselves every day. *Srikandi* critical school becomes one of the

strengthening and empowerment for street children. Even though it is not flawless in its implementation, the *Srikandi* school must continue to be developed in the future.

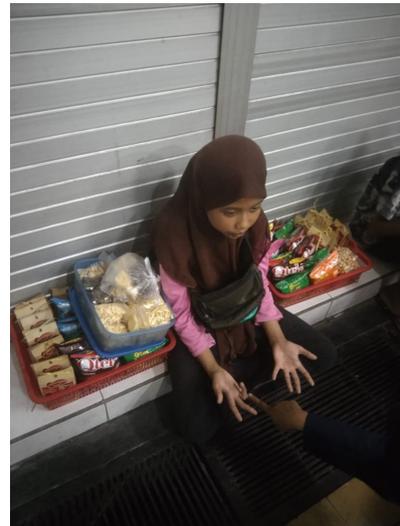
ACKNOWLEDGMENT

I would like to thank the Faculty of Social Sciences and Law Universitas Negeri Surabaya who support this research. Likewise, I would like to thank all students who helped me during this research.

REFERENCES

- [1] Aluko, Opeyemi. 2021. "Under Carpet Sweeping" Syndrome of Urban Violence Management in Developing Countries". *Humanities, Arts and Social Sciences Studies* Vol. 22 (1), pp. 174-184.
- [2] Fitriana, Mimi. "Quality Life and Mental Well-Being as Preventive Factors Towards the Occurrence of Juvenile Delinquency Among Malaysian Adolescents". *Humanities, Arts and Social Sciences Studies* Vol. 21 (1), pp. 139-149.
- [3] P. Armita. 2016. "Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem.," *J. PKS*, vol. 15, no. 4, pp. 377 – 386, 2016.
- [4] Awam, Duta. 2007. *Annual Report of Duta Awam Semarang Foundation*. Semarang: Duta Awam Foundation.
- [5] Sakina, Laila. 2011. "*Street Children's Assessment of Shelter Home Services and Its Relationship to Their Behavior: The Case of the Bina Anak Pertiwi Shelter House, Jati Padang Village, Pasar Minggu Subdistrict, South Jakarta*". Tesis not published. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [6] Setyowati, Rr Nanik dan Ali Imron. 2016. "The Development Model of Street Girls Empowerment in Surabaya". *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol.7, No.1, pp. 566-567.
- [7] Septiarti, S. Wisni. 2005. "Development of Alternative Education Programs for Street Children: A Groundbreaking Community Empowerment". *Visi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Nonformal*, No.03/XIII/2005, pp. 13-14.
- [8] Setyowati, Rr Nanik. 2021. "Survival Strategy of Street Children Who Do Not Occupy in Halfway House against Violence in the City of Surabaya through the Assistance of ALIT Foundation". *Advances in Social Sciences Research Journal*. Vol. 8, No. 11. Pp. 398-408.
- [9] Huberman, A.M, Miles, M.B. 2009. *Managemen Data and Analysis Method*. dalam Denzin, N.K & Lincoln, Y.S(Eds) *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Freire, Paulo. 2007. *Educational Politics: Culture, Power, and Liberation*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Freire Paulo. 2008. *Education of the Oppressed*. Jakarta: LP3ES.

Lampiran 3 : Dokumentasi



Gambar 1. Dokumentasi tanggal 31 Juli 2022



Gambar 2. Dokumentasi tanggal 7 Agustus 2022



Gambar 3. Dokumentasi tanggal 14 Agustus 2022



Gambar 4. Dokumentasi tanggal 28 Agustus 2022



Gambar 5. Dokumentasi tanggal 10 September 2022



Raden Roro Nanik Setyowati <naniksetyowati@unesa.ac.id>

[CJSSP] Corvinus Journal of Sociology and Social Policy registration

4 messages

Attila <attila.gulyas@uni-corvinus.hu>

Tue, Dec 6, 2022 at 10:16 PM

To: Raden Roro Nanik Setyowati <naniksetyowati@unesa.ac.id>

Dear Raden Roro Nanik Setyowati,

You have now been registered as a user with OJS, the administrative system of Corvinus Journal of Sociology and Social Policy. We have included your username and password in this email, which are needed for all work with this journal through its website. At any point, if you have any questions regarding using this website please contact me.

Username: setyowati

Password: 123456

Please log in to the system at <http://cjssp.uni-corvinus.hu> and update your profile.

Best regards,
Attila

Corvinus Journal of Sociology and Social Policy<http://cjssp.uni-corvinus.hu>**naniksetyowati** <naniksetyowati@unesa.ac.id>

Wed, Dec 7, 2022 at 4:23 AM

To: "Helmi109@gmail" <helmi109@gmail.com>

Sent from my Galaxy

[Quoted text hidden]

naniksetyowati <naniksetyowati@unesa.ac.id>

Wed, Dec 7, 2022 at 4:44 AM

To: "UB Bio Prof. Amin" <aminleksono72@gmail.com>

Sent from my Galaxy

----- Original message -----

From: Attila <attila.gulyas@uni-corvinus.hu>

Date: 12/6/22 10:16 PM (GMT+07:00)

To: Raden Roro Nanik Setyowati <naniksetyowati@unesa.ac.id>

[Quoted text hidden]

[Quoted text hidden]



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Kampus Lidah, Jalan Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213
Telepon 031-99421834, 99421835, Faksimil : 031-99424002
Laman : www.unesa.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 631/UN38/HK/PP/2022

TENTANG

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN DASAR-PERCEPATAN GURU BESAR (LPPM)
TAHUN 2022

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal penelitian yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan Penerima Penelitian Dasar-Percepatan Guru Besar (LPPM) Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya Tentang Penetapan Penerima Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM) Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);

6. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN DASAR PERCEPATAN GURU BESAR (LPPM) TAHUN 2022.

KESATU : Menetapkan Penerima Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM) Tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.

KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM) Tahun 2022, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 30 November 2022.

Ditetapkan di Surabaya
pada tanggal 15 Juni 2022
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

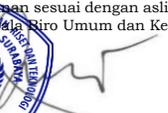


Skema Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar

No.	Skema Penelitian	Fakultas (Ketua)	Jurusan (Ketua)	Judul Penelitian	Nama Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Jangka Waktu	Dana Disetujui	Dana 70%	Dana 30%
1	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Pendidikan Teknik Mesin S1	Pengembangan Instrumen Penilaian Program Magang Berbasis Aplikasi Web Pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Unesa	Dr. Djoko Suwito, M.Pd. Wahyu Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.	0005036509 0715128303	IV/c III/c	S3 S2	L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
2	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Teknik Mesin S1	SIMULASI NUMERIK ALIRAN PADA SUSUNAN BATERAI PACK LITHIUM-ION SISTEM PENGINAN UDARA PADA MOBIL LISTRIK	Dr. A. Grummy Wailanduw, M.Pd., M.T.	0023086203	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
3	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan S2	PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, MINAT BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS INDUSTRI JASA PERBAIKAN MOTOR LISTRIK	Dr. Joko, M.Pd., M.T.	0017026504	IV/c	S3	L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
4	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FIO	Pendidikan Kepelatihan Olahraga S1	PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PRODUKTIVITAS LULUSAN OLAHRAGA SEBAGAI PRODUKTIVITAS INDIVIDU	Dr. Imam Marsudi, M.Si. Mochamad Ridwan, S.Pd., M.Pd. Muhammad Kharis Fajar, S.Pd., M.Pd. Kunjung Ashadi, S.Pd., M.Fis., AIFO.	0023036502 0017028703 0716048901 0008098104	IV/c III/b III/b III/b	S3 S2 S2 S2	L L L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
5	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	VOKASI	Tata Boga D4	PENGARUH MEDIA DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KESIAPAN KERJA DAN JIWA WIRUSAHA MAHASISWA VOKASI: STUDI KASUS TATA BOGA DI INDONESIA	Dr. Any Sutiadiningsih, M.Si.	0024045904	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
6	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FIP	Bimbingan Dan Konseling S2	PREVALENSI DAN MODEL KAUSAL GANGGUAN PSIKOSOSIALPADA REMAJA BERSEKOLAH	Dr. Eko Darminto, M.Si.	0013055801	IV/c	S3	L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
7	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Pendidikan Teknik Elektro S1	kontribusi employability skills terhadap peningkatan kemampuan beradaptasi karir mahasiswa Fakultas Teknik mata kuliah MBKM	Dr. Edy Sulistiyono, M.Pd. Puput Wanarti Rusimamto, S.T., M.T. Dr. Lilik Anifah, S.T., M.T.	0020046403 0022067003 0002097901	IV/c IV/a III/c	S3 S2 S3	L P P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
8	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FMIPA	Kimia S1	MODIFIKASI PERMUKAAN MAGNETIT DENGAN HIBRIDA SILIKA DAN KAJIAN ADSORPSINYA TERHADAP ION Ag(I)	Dr. Amaria, M.Si.	0029066401	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
9	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FEB	Akuntansi S1	Analisis Penentuan Investasi Pada Saham sebelum Pandemi dan selama Pandemi: Komparasi Capital Asset Pricing Model dan Fama-French Three Factor Model	Dr. Eni Wuryani, S.E., M.Si., CMA.	0016077107	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
10	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Pendidikan Teknik Elektro S1	Pengaruh Positive Psychological Capital dan Subjective Well-Being terhadap Job Satisfaction Guru Sekolah Menengah Kejuruan	Dr. Tri Wrahatnolo, M.Pd., M.T.	0027016204	IV/c	S3	L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
11	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FMIPA	Pendidikan Biologi S1	POTENSI SENYAWA BIOAKTIF DAUN TAPAK LIMAN (Elephantopus scaber) SEBAGAI ANTI KANKER MELALUI UJI IN SILICO	Dr. Yuliani, M.Si. Firas Khaleyla, S.Si., M.Si.	0021076801 0022059302	IV/c III/b	S3 S2	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
12	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FEB	Pendidikan Ekonomi S1	PERAN MODAL SOSIAL, LITERASI DIGITAL, DAN LITERASI FINANSIAL DALAM PEMULIHAN EKONOMI UMKM PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MOJOKERTO	Dr. Norida Canda Sakti, M.Si. Ruri Nurul Aeni Wulandari, S.Pd., M.Pd. Eka Indah Nurlaili, S.Pd., M.Pd.	0026066604 0713088901 0716049302	IV/c III/b III/b	S3 S2 S2		Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
13	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FMIPA	Fisika S1	Disain Modul Dielectric Resonator Oscillator (DRO) Menggunakan Komponen Dielektrik Berbasis Magnesium Titanat Untuk Aplikasi Sistem Radar	Dr. Frida Ulfah Ermawati, M.Sc.	0016046701	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00

Skema Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar

No.	Skema Penelitian	Fakultas (Ketua)	Jurusan (Ketua)	Judul Penelitian	Nama Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Jangka Waktu	Dana Disetujui	Dana 70%	Dana 30%
14	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FMIPA	Pendidikan Sains S3	PERBEDAAN POTENSI FISIKOKIMIA EKSTRAKS BUAH DARI BINAHONG BERBATANG MERAH DAN BINAHONG BERBATANG HIJAU DALAM PENGEMBANGAN SEL SURYA	Dr. I Gusti Made Sanjaya, M.Si. Dr. Pirim Setiarso, M.Si.	0004126505 0027086003	IV/c IV/a	S3 S3	L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
15	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Teknik Mesin S1	Pengembangan dan Pemanfaatan Hight Quality Bioetanol Limbah Umbi Batang Pisang Raja (Musa Paradisiaca) pada Mesin Bensin Multi Silinder	Dr. Muhajir, S.T., M.T. Rachmad Syarifudin Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.	0013096103 0006128708	IV/c III/b	S3 S2	L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
16	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FEB	Pendidikan Ekonomi S2	PENGARUH CORONAVIRUS (COVID 19) TERHADAP DAYA BELI, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA	Dr. Waspo Tjipto Subroto, M.Pd. Albrian Fiky Prakoso, S.Pd., M.Pd. Eka Hendi Andriansyah, S.Pd., M.Pd.	0018115803 0015118901 0711048602	IV/c III/c III/b	S3 S2 S2	L L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
17	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Pemberdayaan Pendidikan bagi Anak Jalanan Perempuan Non Rumah Singgah melalui Sekolah Jalanan Srikandi di Surabaya	Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.	0025086704 0002058504	IV/c III/b	S3 S2	P L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
18	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FIP	Bimbingan Dan Konseling S2	Pengembangan Biblioedukasi dan Sosiodrama Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Persepsi dan Sikap Positif Siswa Dalam Mengelola Konflik	Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.	0015037202	IV/c	S3	L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
19	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FISH	Pendidikan IPS S2	PEDAGOGIK TRANSFORMATIF Kajian Alienasi Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri se-Jawa Timur	Dr. Agus Suprijono, M.Si. Dr. Wisnu, M.Hum. Dr. Nuansa Bayu Segara, S.Pd., M.Pd. Riyadi, S.Pd., M.A.	0011016705 0004056411 0408018801 0020068601	IV/c III/b III/c III/b	S3 S3 S3 S2	L L L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
20	2022 Kebijakan Strategis Unesa	FIP	Pendidikan Dasar S3	Keefektifan Konseling BESSCB (Brief Ego State Spiritual Cognitive Behavior) Untuk Untuk Mengurangi PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder) Pada Penyintas Covid-19	Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.	0003056807	IV/c	S3	L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
21	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FBS	Pendidikan Seni Budaya S2	KEPEMIMPINAN HERI LENTHO DAN TATA KELOLA PENTAS KIDUNG TENGGER PADA EKSTOTIKA BROMO	Dr. Hj. Warih Handayaniingrum, M.Pd.	0026096002	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
22	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FIO	Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi S1	PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KEBUGARAN JASMANI	Dr. Advendi Kristiyandaru, S.Pd., M.Pd. Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed.	0014127401 0009019004	IV/c III/b	S3 S3	L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
23	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FMIPA	Pendidikan Sains S1	STUDI TENTANG PENGGUNAAN BERBAGAI KONSEPSI ALTERNATIF OLEH MAHASISWA CALON GURU IPA SAAT PEMECAHAN MASALAH FISIKA DAN UPAYA PENGATASANNYA	Dr. Wahono Widodo, M.Si. Muhamad Arif Mahdiannur, S.Pd., M.Pd.	0010096807 1128018902	IV/c III/b	S3 S2	L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
TOTAL											Rp1,150,000,000.00	Rp805,000,000.00	Rp345,000,000.00

Sesuai dengan aslinya.
Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO
NIP. 196504091987011001

Pada tanggal 15 Juni 2022
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP. 196304291990021001